

Implementasi Pengelolaan Dana Infaq di TPQ Al-Hidayah Probolinggo

Fahad Abdul Aziz, Reza Hilmy Luayyin

Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
azizfahad665@gmail.com, rezahilmyl@gmail.com

ABSTRACT

The focus of education in Indonesia tends to be on formal education in schools. However, non-formal education also has an important contribution in forming a quality personality. One form of non-formal education is the Al-Qur'an Park (TPQ). The existence of this Al-Qur'an educational institution has a main mission, namely introducing and instilling Al-Qur'an values from an early age. The approach chosen by the researcher is a descriptive qualitative approach where data is collected directly in the field using observation, interview and documentation techniques to obtain data from informants regarding the implementation of management and infaq at TPQ Al-Hidayah Probolinggo. The result show that the implementation of fund management at TPQ Al-Hidayah is considered sufficient in carrying out TPQ operations because it is quite supported by infaq funds or community donations, but it is quite difficult to develop TPQ. Important factors in the implementation of infaq fund management at TPQ Al-hidayah are: aspects of public trust that are still lacking in institutional managers, the absence of integrated financial recording standards, the involvement of managers who are not yet very competent, Infaq or donations from the community are quite large, the allocation of funds is not yet on target, periodic evaluations have not been carried out, unclear internal regulations regarding fund management, lack of adaptation to digital technology, lack of innovation in management means that fund management is not yet accountable and professional.

Keywords: Implementation, fund of infaq, TPQ.

ABSTRAK

Fokus pendidikan di Indonesia masih cenderung pada pendidikan formal di sekolah. Namun, pendidikan non-formal juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Taman Al-Qur'an (TPQ). Yang mana Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini memiliki misi utama, yaitu mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dimana cara pengambilan data dilakukan secara langsung menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari informan tentang implementasi pengelolaan dan infaq di TPQ Al-Hidayah Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan dana di TPQ Al-hidayah terbilang cukup dalam menjalankan operasional TPQ karena cukup terbantu dari dana infaq atau sumbangan masyarakat namun cukup sulit untuk pengembangan TPQ. Faktor-faktor penting dalam implementasi pengelolaan dana infaq di TPQ Al-hidayah yaitu: aspek kepercayaan masyarakat yang masih kurang terhadap pengelola lembaga, belum adanya standar pencatatan keuangan yang terintegrasi, keterlibatan pengelola yang belum begitu kompeten, Infaq atau sumbangan dari masyarakat terbilang cukup besar, alokasi dana belum tepat sasaran, evaluasi berkala masih belum dilakukan, regulasi internal yang kurang jelas mengenai pengelolaan dana, kurangnya adaptasi teknologi

digital, kurangnya inovasi dalam pengelolaan membuat pengelolaan dana belum akuntabel dan profesional.

Kata kunci. Implementasi, dana infaq, TPQ

PENDAHULUAN

Syariat Islam memiliki cakupan pembahasannya sangat luas, mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam bidang hukum, Islam menawarkan syariat yang mengatur segala aspek kehidupan umatnya, dari ibadah hingga muamalah. Secara sosial, Islam memberikan pedoman tentang bagaimana membangun hubungan yang harmonis antar sesama manusia dan Masyarakat (Nurhayati & Harianto, 2022). Tak ketinggalan, di bidang ekonomi dan keuangan, Islam menetapkan prinsip-prinsip seperti larangan riba dan keharusan zakat untuk menciptakan keadilan ekonomi. Selain itu, Islam juga memberikan perhatian besar pada pendidikan dan pengembangan intelektual, serta menekankan pentingnya hubungan kemanusiaan yang berdasarkan kasih sayang dan keadilan. (Lailatul Azizah, 2023)

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan yang bermutu, disertai kepribadian yang luhur, akan menghasilkan individu yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan perlu menjadi prioritas utama. Di Indonesia, fokus pendidikan masih cenderung pada pendidikan formal di sekolah. Namun, pendidikan non-formal juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). TPQ berfungsi sebagai tempat bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ bertujuan memberikan pengajaran Al-Qur'an sekaligus mengenalkan dasar-dasar ajaran Islam kepada anak-anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (Ajhuri et al., 2018).

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa pendidikan Al-Qur'an meliputi Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), serta bentuk serupa lainnya. Pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta peran penting lembaga tersebut di Indonesia (Sulaikho et al., 2020).

Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini memiliki misi utama, yaitu mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Semaraknya pendidikan Al-Qur'an mulai terlihat pada era 1990-an seiring dengan munculnya berbagai metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Wardani et al., 2021). Saat ini, lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TKA/TKQ, TPQ/TPA, dan TQA atau yang sejenisnya telah berkembang secara signifikan. Disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 semakin memperkuat posisi lembaga

pendidikan Al-Qur'an, sekaligus menuntut penyelenggaraannya dilakukan secara lebih profesional (Zulfikar et al., 2021).

Salah satu bentuk penerapan syariat Islam di bidang pendidikan adalah pemberdayaan TPQ. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berperan penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak. TPQ tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk karakter yang baik bagi generasi muda. (Wahyuni, 2018)

Di Indonesia, keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sangat vital dalam mendukung pendidikan agama, terutama di daerah-daerah yang jauh dari akses pendidikan formal. TPQ berperan penting dalam mengenalkan ajaran Islam kepada anak-anak sejak usia dini, membekali mereka dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Di banyak daerah terpencil, TPQ menjadi satu-satunya tempat di mana anak-anak bisa mendapatkan pendidikan agama yang memadai. (Hatta Abdul Malik, 2013)

Pada umumnya, TPQ menjadi sarana bagi anak untuk meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang terjadi TPQ Ar Rahmah. Program pelaksanaan pembelajaran di TPQ ar-Rahmah dilakukan dengan metode baca tulis Al-Qur'an, dan praktik-praktik. Seluruh program tersebut terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an. (Nurochmah et al., 2022)

Lebih lanjut, TPQ turut memegang peranan penting untuk penyiapan generasi penerus sebagai pengusung pembangunan dan masa depan bangsa. TPQ dapat dikatakan menjadi tonggak pembelajaran Qur'an bagi banyak anak di Indonesia. Meski begitu, peran TPQ sangat luas, tidak hanya berhenti sebagai wadah untuk belajar Qur'an. Salah satu contohnya adalah di TPQ Masjid Al-Fattah Palembang. TPQ tersebut memiliki kurikulum yang rapi dan tidak hanya berfokus pada perbaikan bacaan Qur'an namun juga membantu anak mengembangkan potensi mereka menuju pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Selain itu, TPQ juga mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan yang telah mereka peroleh melalui program lanjutan. (Setiawan et al., 2017)

Bukti bahwa selain mengajarkan Al-Qur'an, TPQ juga sering kali memberikan pendidikan moral dan akhlak, dapat dilihat langsung sebagaimana sistem pembelajaran yang terjadi di TPQ AL-HIDAYAH Probolinggo. Para pengajar di TPQ AL-HIDAYAH Probolinggo meyakini betul bahwa proses pembentukan karakter anak-anak adalah fase yang sangat penting. Dengan demikian, TPQ berkontribusi besar dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai agama Islam di seluruh pelosok Indonesia. Salah satu TPQ yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah TPQ AL-HIDAYAH yang terletak di Probolinggo.

Setiap Lembaga pembelajaran memiliki sejarah panjangnya masing-masing, termasuk pula TPQ. Di era disrupsi seperti saat ini, TPQ menghadapi berbagai masalah atau tantangan, mulai dari masalah finansial sampai Sumber Daya Manusia (SDM).

Sebagai contoh, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh TPQ Al-Muttaqin Pringsewu Selatan antara lain: belum adanya sistem yang terstruktur dalam kegiatan administrasi, kurangnya pengetahuan kepala TPQ mengenai pengelolaan manajemen yang baik, serta penilaian rapor yang masih berbasis manual dengan tulisan tangan (Pranoto & Rini, 2023).

Tidak jauh beda, problematika yang dihadapi oleh TPQ Nurul Taqwa Sea juga seputar pengelolaan manajemen pendidikan non-formal yang kurang baik, mencakup belum optimalnya pelaksanaan manajemen, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Ketidakoptimalan ini erat kaitannya dengan berbagai faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan TPQ, terutama yang berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, serta hubungan TPQ dengan masyarakat (Bolitio et al., 2021).

Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan TPQ. Penerapan sistem pengelolaan manajemen keuangan yang tertata dan terstruktur dengan benar dalam penanganan dan penggunaan dana dapat mempermudah proses operasional belajar mengajar. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik, dana dapat dialokasikan secara efektif untuk berbagai kebutuhan pendidikan, seperti pembelian bahan ajar, perawatan fasilitas, dan gaji tenaga pengajar. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana juga dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak donatur dan masyarakat. Selain itu, pengelolaan yang baik membantu dalam perencanaan jangka panjang dan pengembangan program pendidikan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas (Habib, 2016).

Dana yang diperoleh dari SPP tidak hanya digunakan untuk membayar gaji guru, tetapi juga untuk berbagai keperluan lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dana tersebut dikelola untuk keperluan renovasi atau pembangunan fasilitas TPQ, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan tempat wudhu. Selain itu, dana juga digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan lomba seperti Tilawah, Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ), dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pengelolaan dana yang baik dan transparan menjadi kunci keberhasilan TPQ AL-HIDAYAH dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para santri.

TPQ Al-Hidayah menawarkan berbagai program pendidikan yang meliputi: 1) Pengajaran Al-Qur'an: Melatih santri membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan metode yang mudah dipahami anak-anak. 2) Pembelajaran Tahfidz:

Di dalam pembelajaran tahfidz terdapat a) Penguasaan Bacaan yang Benar: Santri diajarkan tajwid (aturan membaca Al-Qur'an) agar dapat membaca ayat-ayat

Al-Qur'an dengan benar; b) Metode Pengulangan (Muroja'ah): Hafalan diulang-ulang setiap hari agar semakin kuat di dalam ingatan. Biasanya, metode ini dilakukan dengan bantuan guru atau teman sesama santri; c) Pembagian Target Hafalan: Santri memiliki target hafalan, misalnya menghafal surat-surat pendek di Juz Amma atau juz tertentu sesuai dengan kemampuan; d) Pendalaman Makna: Selain menghafal, beberapa program tahfidz juga mengajarkan makna ayat-ayat yang dihafal agar santri tidak hanya hafal kata-katanya, tapi juga memahami pesan-pesan di dalam Al-Qur'an; e) Ujian dan Evaluasi: Untuk memastikan hafalan tetap kuat, biasanya dilakukan evaluasi berkala, di mana santri diminta mengulang hafalan di hadapan guru.

Peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa TPQ AL-Hidayah semakin dipercaya oleh masyarakat. Per Januari 2024, jumlah santri di TPQ AL-Hidayah telah mencapai 230 orang. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan kepercayaan masyarakat tetapi juga efektivitas pengelolaan dana yang dilakukan oleh TPQ AL-Hidayah. Dengan jumlah santri yang semakin banyak, tantangan dalam pengelolaan dana juga semakin besar. Namun, dengan sistem yang telah dibangun, TPQ AL-Hidayah mampu mengelola dana dengan baik dan terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Maka, fokus penelitian kali ini adalah menggali problematika di TPQ AL-Hidayah serta mencanangkan solusi yang sesuai. TPQ AL-Hidayah sendiri didirikan pada tahun 1999 dengan tujuan utama untuk menyediakan pendidikan agama yang terjangkau bagi anak-anak di sekitarnya. Pada awal berdirinya, TPQ ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keuangan. Pada tahun 2002, gaji guru hanya sebesar Rp 125.000 per bulan, sementara jumlah murid atau santri sekitar 35 orang dengan SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sebesar Rp 5.000 per orang. Namun, hanya sebagian kecil dari santri yang membayar SPP tepat waktu, sementara sebagian besar lainnya sering menunggak pembayaran selama berbulan-bulan. Kondisi ini menyulitkan TPQ dalam memenuhi kebutuhan operasional dan membayar gaji guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pengelolaan dana infaq di TPQ AL-Hidayah, menganalisis penggunaan dana infaq untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta factor apa yang menjadi dasar dalam pengelolaan dana infaq di TPQ AL-Hidayah. Dengan memahami implementasi pengelolaan dana infaq yang dilakukan di TPQ AL-Hidayah, diharapkan dapat memberikan panduan bagi TPQ lain dalam mengelola dana infaq untuk tujuan yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research*, yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah, Mayangan, Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik *Participant Observation*, *interview* dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode *interview* ini untuk mendapatkan data dari seluruh informan tentang berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal. Sumber data ini bersumber dari orang yang diwawancarai adalah 1) Pengasuh TPQ Al-Hidayah. 2) Pengelola TPQ Al-Hidayah 3) Wali murid TPQ Al-Hidayah.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui data yang berupa dokumen tertulis atau tercetak, daftar, catatan, opini, komentar, dan sumber lain yang relevan, tentang manajemen mutu pendidikan Islam, visi misi, keadaan Panti Asuhan, jumlah anak asuh dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Dana Infaq di TPQ

Pengelolaan dana infaq di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu aspek krusial dalam mendukung keberlangsungan pendidikan Islam di tingkat akar rumput. TPQ sebagai lembaga pendidikan nonformal berperan penting dalam membentuk generasi muslim yang memiliki pemahaman Al-Qur'an yang baik. Namun, banyak TPQ yang menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama dalam aspek pendanaan. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan dana infaq menjadi faktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di TPQ (Nurhayati et al., 2022).

Secara konseptual, infaq dalam Islam adalah bentuk amal kebajikan yang bersifat sukarela, tetapi memiliki dampak sosial yang luas (Hamonangan, 2020). Dalam konteks TPQ, infaq sering kali menjadi sumber utama pendanaan yang digunakan untuk operasional, kesejahteraan pengajar, pengadaan sarana prasarana, serta program pengembangan pendidikan. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya sistem pengelolaan yang profesional dan transparan. Hal ini dapat berdampak pada efektivitas penggunaan dana serta tingkat kepercayaan masyarakat dalam berinfaq (Mufarricha Rizqiyatu, 2020).

Dalam perspektif manajemen keuangan Islam, pengelolaan dana infaq seharusnya berorientasi pada prinsip amanah, transparansi, dan akuntabilitas (Muna et al., 2022). Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjaga keberlanjutan dana tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah yang diterima dapat memberikan manfaat optimal bagi penerima manfaat, yaitu santri dan tenaga pengajar di TPQ. Oleh karena itu, penerapan strategi pengelolaan dana infaq yang sistematis, mulai dari penghimpunan, pencatatan, distribusi, hingga pelaporan, sangat diperlukan agar dana dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan efisien (Informatika & Polinema, 2020).

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak TPQ masih mengandalkan sistem pengelolaan keuangan yang bersifat tradisional dan kurang terdokumentasi dengan baik (Informatika & Polinema, 2020). Hal ini menyebabkan lemahnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana infaq, yang pada

akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan dukungan dari para donatur. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manajemen keuangan yang baik, TPQ perlu beradaptasi dengan metode pengelolaan yang lebih modern, seperti penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan serta publikasi laporan keuangan secara berkala kepada para donatur (Mashadi, 2020).

Pengelolaan Dana Infaq di TPQ Al-Hidayah

TPQ Al-Hidayah, yang terletak di Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, didirikan pada tahun 1986 oleh Dra. Jauharoh Said, M.Pd.I. Sejak awal berdirinya, lembaga ini telah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan agama yang berkualitas bagi anak-anak. Saat ini, TPQ Al-Hidayah memiliki lebih dari 1.000 santri aktif dan berafiliasi dengan beberapa lembaga pendidikan lainnya, termasuk TK Plus Al Hidayah dan SDIT Firdaus.

Metode yang digunakan mengacu pada metode praktis yang diciptakan sendiri oleh beliau, yakni Metode Praktis Al-Hidayah yang dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Pembiasaan hafalan yang harus dilakukan oleh santri diantaranya seperti surat pendek, doa sholat, doa harian, Asmaul Husna, ayat pilihan, surat pilihan dan juz 30. Kegiatan rutin yang dilakukan di TPQ Al-Hidayah diantaranya seperti munaqosah, wisata religi, fasi, dan anjangsana khotmil qur-an. Bacaan Al-Qur'an bittartil disertai dengan tajwid dan Ghorobul Qur'an Wal Musykilat menjadi tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan santri. Hal ini tentu disertai dengan beberapa materi pokok dan materi pendamping seperti aqidah, akhlak, ibadah, bahasa Arab, dan juga kisah islami.

Seiring dengan perkembangan teknologi, TPQ Al-Hidayah juga telah beradaptasi dengan cara-cara pembelajaran modern. Pada tahun 2020, mereka meluncurkan layanan TPQ Online untuk mengakomodasi kebutuhan belajar di tengah pandemi, termasuk pelaksanaan ujian secara *online*. Keberhasilan lembaga ini dalam menarik perhatian masyarakat terlihat dari tingginya jumlah santri yang terdaftar, serta inisiatif mereka dalam memberikan beasiswa kepada santri yang mendaftar pada program *online* tersebut.

Visi misi TPQ Al-Hidayah adalah memperbaiki bacaan yang salah “Jangan memberikan bacaan yang salah padahal yang benar itu mudah”. Peran orang tua santri juga sangat diperlukan di TPQ ini seperti ada acaranya Hotmil Quran para wali santri banyak yang iuran hingga terkumpul dana 15jt-an, dan ada yang memberikan konsumsi berupa makanan, kue, air mineral dan lain lainnya.

TPQ Al-Hidayah didirikan sebagai upaya masyarakat setempat untuk memberikan pendidikan agama yang terjangkau dan berkualitas kepada anak-anak. Latar belakang pendirian TPQ ini didasari oleh kebutuhan masyarakat untuk membekali anak-anak dengan ilmu agama di luar jam sekolah formal. Berdirinya TPQ juga merupakan hasil kerja sama antara tokoh-tokoh agama, warga, dan donatur yang ingin berkontribusi dalam menciptakan generasi yang taat agama. Selain itu, TPQ Al-Hidayah juga ikut berperan dalam mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan syariat dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepala TPQ pertama tahun 1999 adalah Drs. H. Muhammad Suyadi, di tahun 2002 kepala TPQ di ganti oleh ZAINUL ARIFIN , Awal beliau memimpin TPQ tersebut jumlah santri sudah ada 80 santri dan SPP GRATIS, 3 tahun kemudian di tahun 2005 jumlah santri menurun menjadi 30 santri sejak di berlakukan SPP 5000 Rupiah di TPQ Tersebut, dan ustad-ustadzah saat itu gerimis sedikit saja sudah ijin untuk tidak ngajar, di tahun 2008 SPP di naikkan lagi menjadi 15.000 dan jumlah santri pun menurun lagi menjadi 20-an santri karena banyak juga yang berhenti, tahun selanjutnya 2009 jumlah santri naik 50-an.,

Pada tahun 2011 juga semakin bertambah menjadi 80-an santri dan SPP naik tiap tahunnya 5000 rupiah, di tahun 2013 mulai berkembanglah TPQ AL-HIDAYAH ini sehingga ikut MTQ Se KOTA Hingga se-Jatim dan juara 1, dan juga pernah ikut TARTIL Di Semarang, di tahun 2024 ini jumlah santri pun bertambah banyak hingga 200 lebih SPP pun 60.000/bulannya sekarang dan ada juga yang 80.000/ bulannya, jumlah pengajar ada 11, Nama-nama pengajar 1. Zainul Arifin ,Jabatan Kepala, Pendidikan SMA, 2. Siti Fadila Jabatan Guru Pendidikan SMP, 3. Mastiyah Jabatan Guru, Pendidikan SD, 4. Wardiatu S. Jabatan Guru Pendidikan MTs, 5. Busriati Jabatan Guru Pendidikan S1, 6. Sri utami Jabatan Guru Pendidikan SD, 7. Hafifatus Soleha Jabatan Guru Pendidikan SMA, 8. Novita Dewi Hafid Jabatan Guru Pendidikan S1, 9. Qurroatul A'yun Jabatan Guru Pendidikan SMA, 10. Sri Handayani Jabatan Guru Pendidikan SMP, 11. Royanatul Jannah Jabatan Guru Pendidikan SMA

Gaji pengajar bervariasi, bagi pengajar baru gajinya kisaran 600rb/bulannya bagi yang sudah lama ada yang 800rb hingga 1jt, pendapatan TPQ Al-Hidayah bisa dari SPP salah satunya dan juga ada yang dari pemkot, yang dari pemkot tersebut dapatnya 500rb itu diperuntukkan untuk tambahan gaji guru, dapatnya kisaran 3 bulan sekali, jadi setiap 3 bulan sekali seorang guru dapat tambahan gaji dari pemkot sebesar 1.500.000/3bulan, kalau dari SPP akumulasikan 1 bulan kisaran pendapatannya senilai lebih dari Rp 12.000.000 itu untuk gaji guru, bayar Listrik, air, perbaikan meja atau barang rusak yang ada di TPQ tersebut, guru ngaji juga ada yang diberangkatkan umroh tiap 2 / 3 tahun sekali , dana tersebut dari Tabungan TPQ tiap bulannya, tiap bulannya nabung minimal 1jt hingga 2jt an, TPQ AL-HIDAYAH kini baru saja membuka cabang di Desa Pabean Kec. Dringu Kabupaten Probolinggo dan belum 1 tahun berdirinya cabang tersebut.

Tabel 1. Gaji Guru TPQ Al-Hidayah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Honor (Rp)
1	Zainul Arifin	Kepala TPQ	SMA	Rp 1.300.000
2	Siti Fadila	Guru TPQ	SMP	Rp 700.000
3	Mastiyah	Guru TPQ	SD	Rp 500.000
4	Wardiatu S.	Guru TPQ	MTs	Rp 700.000
5	Busriati	Guru TPQ	S1	Rp 1.300.000

6	Sri Utami	Guru TPQ	SD	Rp 500.000
7	Hafifatus Soleha	Guru TPQ	SMA	Rp 1.000.000
8	Novita Dewi Hafid	Guru TPQ	S1	Rp 1.300.000
9	Qurrotul A'yun	Guru TPQ	SMA	Rp 1.000.000
10	Sri Handayani	Guru TPQ	SMP	Rp 700.000
11	Royanatul Jannah	Guru TPQ	SMA	Rp 1.000.000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah gaji guru selama 1 bulan dibedakan berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir yang ditempuh. Untuk guru yang berlatar belakang pendidikan terakhir SD, gaji yang akan didapatkan selama 1 bulan sebesar Rp 500.000, untuk pendidikan terakhir SMP atau MTs, akan mendapatkan gaji Rp 700.000, lulusan SMA akan dapat gaji Rp 1.000.000 dan untuk lulusan S1 akan mendapatkan gaji Rp 1.300.000, dan Kepala TPQ juga mendapatkan gaji setara dengan lulusan S1. Jadi sistem penggajian di TPQ Al-Hidayah dapat dikatakan sudah memiliki standar dan bisa dikatakan sudah baik karena memiliki kriteria penggajian. Namun standar seperti ini masih belum baik apabila dinilai dari TPQ yang sudah memiliki standar dan terukur dengan baik dan sudah maju.

Guru yang berlatarbelakang pendidikan terakhir SD ada 2 orang, yakni Ustadzah Mastiyah dan Ustadzah Sri Utami. Lulusan SMP atau MTs ada 3 orang, yaitu Ustadzah Siti Fadila, Ustadzah Wardiatu S., dan Ustadzah Sri Handayani, lulusan SMA ada 4 orang, yakni Ustadz Zainul Arifin, Ustadzah Hafifatus Soleha, Ustadzah Qurrotul A'yun, dan Ustadzah Royanatul Jannah. Namun, karena Ustadz Zainul Arifin menjadi kepala TPQ, beliau mendapatkan jumlah gaji yang berbeda dengan guru berlatarbelakang pendidikan terakhir SMA lainnya (disamakan dengan guru lulusan S1). Dan Guru lulusan S1 ada 2 orang, yaitu Ustadzah Busriati, dan Ustadzah Novita Dewi Hafid.

Tabel 2. Insentif dari Pemerintah Kota per 3 Bulan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Jumlah Honor (Rp)
1	Zainul Arifin	Kepala TPQ	SMA	Rp 1.500.000
2	Siti Fadila	Guru TPQ	SMP	Rp 1.500.000
3	Mastiyah	Guru TPQ	SD	Rp 1.500.000
4	Wardiatu S.	Guru TPQ	MTs	Rp 1.500.000
5	Busriati	Guru TPQ	S1	Rp 1.500.000
6	Sri Utami	Guru TPQ	SD	Rp 1.500.000
7	Hafifatus Soleha	Guru TPQ	SMA	Rp 1.500.000
8	Novita Dewi Hafid	Guru TPQ	S1	Rp 1.500.000

9	Qurrotul A'yun	Guru TPQ	SMA	Rp 1.500.000
10	Sri Handayani	Guru TPQ	SMP	Rp 1.500.000
11	Royanatul Jannah	Guru TPQ	SMA	Rp 1.500.000

Tabel kedua ini menjelaskan bahwa guru di TPQ Al-Hidayah tidak hanya mendapatkan gaji dari internal saja, tetapi juga mendapatkan bantuan insentif dari pemerintah kota sebesar Rp 1.500.000 setiap 3 bulan sekali. Jadi, setiap bulannya akan mendapatkan Rp 500.000, hanya saja akan didapatkan dalam jangka waktu 3 bulan. Jika ditambahkan dengan gaji guru yang ada di Tabel 1, misalnya gaji Ustadz Zainul Arifin akan menjadi Rp 1.800.000. ini juga berlaku untuk semua guru yang ada di TPQ Al-Hidayah.

Tambahan insentif dari pemerintah tentunya menambah nominal sekaligus penghasilan buat guru atau ustazah TPQ Al-Hidayah. Dengan nominal segitu maka gaji ustazah tergolong cukup layak karena hanya didapatkan tiap tiga bulan sekali. Hal ini tentunya perlu perhatian lebih dan lebih ditingkatkan mengingat kebutuhan sehari-hari ustazah juga meningkat dan harga kebutuhan sehari-hari juga meningkat.

Tabel 3. Laporan Keuangan TPQ Al-Hidayah

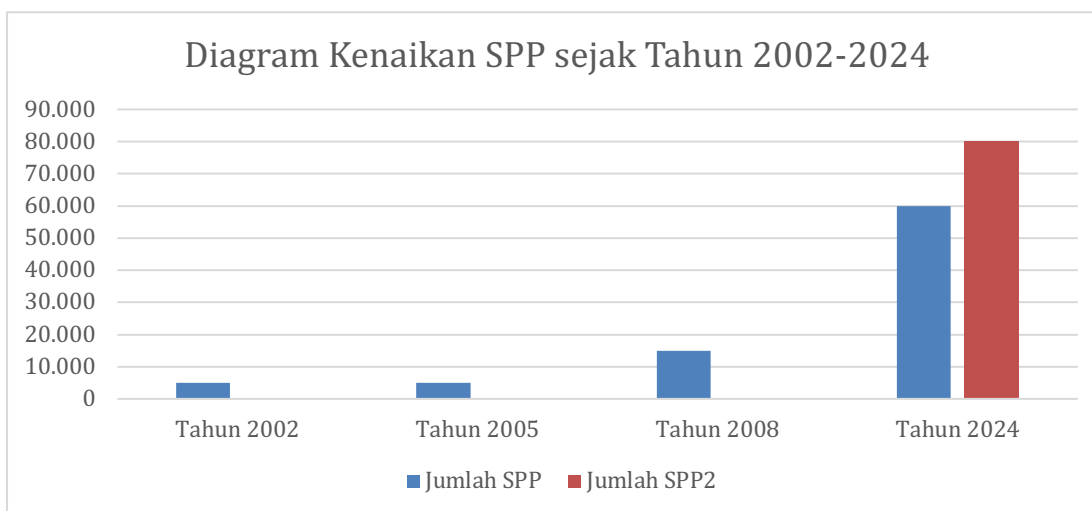
LAPORAN KEUANGAN TPQ AL-HIDAYAH					
No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
1	01/12/2024	SPP Santri (Rp60.000 X 180 Santri) + (Rp80.000 X 50 Santri)	Rp 14.800.000		Rp 14.800.000
2	01/12/2024	WIFI		Rp 200.000	Rp.14.600.000
3	03/12/2024	Listrik dan Air		Rp 400.000	Rp 14.200.000
4	05/12/2024	Infaq / Sumbangan	Rp 15.000.000		Rp 29.200.000
5	05/02/2024	Pembelian ATK		Rp 700.000	Rp 28.500.000
6	07/12/2024	Peralatan Kebersihan		Rp 600.000	Rp 27.900.000
7	08/12/2024	Gaji Guru		Rp 10.000.000	Rp 17.900.000
8	09/12/2024	Perlengkapan Pembelajaran		Rp 1.500.000	Rp 16.400.000
9	10/12/2024	Khotmil Qur'an		Rp 2.500.000	Rp 13.900.000
10	11/12/2024	Peningkatan Mutu Pendidik		Rp 2.200.000	Rp 11.700.000
11	12/12/2024	Pengadaan Buku Pembelajaran		Rp 3.000.000	Rp 8.700.000
12	13/12/2024	Lomba Tartil		Rp 550.000	Rp 8.150.000
13	15/12/2024	Perbaikan Fasilitas		Rp 1.800.000	Rp 6.350.000
14	17/12/2024	Pembelian Kipas Angin		Rp 400.000	Rp 5.950.000

15	29/12/2024	Persiapan Kegiatan Ramadhan		Rp 3.000.000	Rp 2.950.000
16	30/12/2024	Service Speaker		Rp 300.000	Rp 2.650.000
17	31/12/2024	Penggandaan bahan pembelajaran/foto copy		Rp 100.000	Rp 2.550.000
18	31/12/2024	Persiapan Dana Darurat		Rp 1.000.000	Rp 1.550.000
19	31/12/2024	Persiapan Kegiatan Ramadhan		Rp 1.000.000	Rp 550.000
Jumlah			Rp 29.800.000	Rp 29.250.000	
Saldo				Rp 550.000,00	Rp 550.000,00

Tabel ketiga menunjukkan bahwa pemasukan pada TPQ Al-Hidayah didapatkan dari SPP dan juga infaq atau sumbangan dari wali santri. Jumlah yang didapatkan dari SPP diperoleh sejumlah Rp 14.800.000 dan infaq sejumlah Rp 15.000.000. Sedangkan pengeluarannya mencakup kegiatan-kegiatan seperti lomba tartil, khotmil qur-an dan berbagai kegiatan lainnya, pengeluaran lain seperti pengadaan buku untuk santri, persiapan dana darurat dan perbaikan fasilitas. Pengeluaran ini sudah mencakup biaya operasional. Sisa saldo yang ada menjadi kas yang artinya pendapatan rutin TPQ hanya tersisa nominal kecil yang mengakibatkan pengembangan TPQ menjadi agak lambat.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2008, TPQ AL-HIDAYAH menaikkan SPP menjadi Rp 15.000 per santri. Keputusan ini membawa perubahan positif dalam pengelolaan keuangan TPQ. Dengan SPP yang lebih tinggi, tingkat ketertiban pembayaran SPP meningkat secara signifikan. Sebagian besar santri mulai membayar SPP tepat waktu, dan jumlah santri yang menunggak pembayaran berkurang drastis. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan TPQ AL-HIDAYAH untuk mulai melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas pendidikan, serta menyediakan pelatihan bagi para guru.

Saat ini, SPP di TPQ AL-HIDAYAH disesuaikan dengan pendapatan orang tua santri. Besarannya bervariasi antara Rp 60.000 hingga Rp 80.000 per bulan, tergantung kemampuan finansial masing-masing keluarga. Pendekatan ini tidak hanya adil tetapi juga memastikan bahwa TPQ tetap dapat berjalan dengan dana yang memadai. Selain itu, para guru juga mengalami peningkatan gaji yang signifikan. Kini, setiap guru menerima gaji sebesar Rp 600.000 per bulan, ditambah lagi dengan bantuan sebesar Rp 500.000 per bulan dari pemerintah kota Probolinggo. Program bantuan dari pemerintah ini merupakan inisiatif dari Walikota Habib Hadi Zainal Abidin yang telah berjalan selama dua tahun. Sebelumnya, para guru hanya menerima Rp 150.000 per bulan.



Gambar 1. Diagram Kenaikan SPP Tahun 2002-2024

Gambar ini menunjukkan tidak ada perubahan kenaikan SPP di tahun 2002 sampai 2005 yaitu tetap Rp 5.000, tahun 2008 mulai mengalami kenaikan menjadi Rp 15.000. pada tahun 2024 kenaikan SPP bervariasi menjadi Rp 60.000 dan Rp 80.000, besaran SPP ini akan dibagi ke 2 kelompok, Rp 60.000 untuk siswa yang kurang mampu dan Rp 80.000 untuk siswa yang cukup secara finansial. Ini dilakukan pihak yayasan mengingat dari tahun ke tahun biaya SPP santri yang mengalami sedikit sekali kenaikan sedangkan kebutuhan juga terus mengalami kenaikan maka akhirnya yayasan menyetujui kenaikan SPP dengan berbagai ketentuan. Dengan begitu, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar biaya SPP karena TPQ Al-Hidayah sudah memberikan keringanan bagi siswa yang mengalami kekurangan finansial. Ini menunjukkan bahwa TPQ Al-Hidayah juga memperhatikan semua siswa agar tetap dapat pelajaran yang sama dengan biaya yang dapat dijangkau oleh semua kalangan.

Pada masa-masa keuangan sulit, TPQ AL-HIDAYAH beruntung mendapatkan bantuan dari donatur yang membantu menutupi kekurangan dana untuk gaji guru. Bantuan ini menjadi penyelamat bagi TPQ AL-HIDAYAH agar tetap dapat beroperasi dan memberikan pendidikan kepada para santri. Namun, ketergantungan pada donatur bukanlah solusi jangka panjang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, TPQ AL-HIDAYAH terus berusaha untuk meningkatkan pengelolaan dana infaq dan SPP.

Implementasi Pengelolaan Dana Infaq TPQ Al-Hidayah

Pengelolaan dana infaq merupakan salah satu aspek krusial dalam upaya mendukung keberlanjutan lembaga keagamaan, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan dan pendidikan moral, TPQ membutuhkan sistem pengelolaan dana yang transparan, akuntabel, dan efisien. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan operasional lembaga berjalan lancar, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai donatur utama. Dalam konteks ini, implementasi pengelolaan dana infaq menjadi perhatian penting, baik secara umum maupun khusus.

Secara umum, implementasi pengelolaan dana infaq melibatkan serangkaian proses mulai dari penghimpunan, pencatatan, hingga pendistribusian dana untuk berbagai kebutuhan lembaga. Proses ini memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis prinsip-prinsip *good governance* agar mampu memberikan manfaat yang optimal. Dalam pengelolaan dana infaq, faktor kepercayaan masyarakat menjadi kunci utama. Oleh karena itu, transparansi dalam penyajian laporan keuangan dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi elemen yang tidak dapat diabaikan. Namun pada TPQ Al- Hidayah akses laporan keuangan hanya diketahui oleh kepala dan pengajar di TPQ, laporan yang dibagikan kepada wali santri hanya laporan mengenai kegiatan atau ada acara-acara tertentu, keterlambatan bayar SPP, kartu SPP santri diberikan hanya saat mendekati pembayaran SPP saja. Itu artinya pengelolaan keuangan atau dana infaq pendidikan masih dilakukan secara manual dan belum terstandarisasi. minimnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan modern, serta kebutuhan untuk menyelaraskan alokasi dana dengan prioritas program lembaga. Kondisi ini mendorong perlunya kajian lebih mendalam tentang bagaimana sistem pengelolaan dana infaq dapat diimplementasikan secara efektif di TPQ Al-Hidayah.



Gambar 2. Alur pengelolaan Dana Infaq TPQ Al-Hidayah

Biaya Operasional, Biaya yang mencakup alat tulis, perlengkapan pembelajaran, biaya listrik, air, Honor pengajar, Laporan Keuangan, Laporan keuangan ini dapat mencakup laporan pendapatan dan pengeluaran bulanan, Menyusun Anggaran Kebutuhan Tahunan Anggaran Kegiatan seperti acara khataman, Ramadhan, kegiatan lomba tartil, kegiatan Idul Adha, Menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan darurat, seperti perbaikan fasilitas mendadak atau tambahan kegiatan.

Pendapatan dana dari SPP santri dan infaq atau sumbangan di TPQ Al-Hidayah tahun 2024 sebanyak 29.800.000. Maka hasil saldo di TPQ Al-Hidayah sebesar 29.800.000 Dari SPP sebesar 14.800.000 dan dari infaq atau sumbangan itu sebesar 15.000.000. Pengeluaran untuk gaji guru, listrik, air, Wi-Fi dan juga kebutuhan lainnya itu membutuhkan dana sebesar 29,250.000 dan pengeluaran ini diambil dari saldo yang ada di TPQ Al-Hidayah maka sisa saldo di TPQ Al-Hidayah itu sebesar 550.000 jadi saldo pada tahun ini terbilang cukup untuk kebutuhan yang ada di TPQ Al-Hidayah namun cukup sulit apabila digunakan untuk pengembangan TPQ.

Biaya operasional tersebut ada yang dilakukan setiap satu bulan satu kali, satu tahun satu kali, dan ada juga yang hanya dilakukan sesekali ketika dibutuhkan, seperti pengadaan fasilitas baru atau perbaikan fasilitas yang sudah rusak. Untuk kegiatan yang wajib dikeluarkan setiap bulan satu kali seperti gaji guru, listrik, air dan Wi-Fi, Administrasi dan Bahan Ajar, peningkatan mutu pendidik dan persiapan dana darurat. Sedangkan dana yang wajib dikeluarkan setiap tahun sekali yaitu untuk kegiatan-kegiatan tahunan seperti lomba tartil, kegiatan Ramadhan, Khotmil Qur'an, kegiatan Idul Adha dan lain-lain.

Penyusunan Rencana Keuangan Secara Berkala Anggaran Bulanan, Setiap bulan, TPQ Al Hidayah dapat mengalokasikan dana untuk kebutuhan rutin, serta mengevaluasi pemasukan dan pengeluaran bulanan. Anggaran Tahunan, Untuk keseluruhan rencana, mencakup semua program dan kegiatan TPQ Al-Hidayah selama satu tahun, dilengkapi dengan laporan di akhir tahun. Laporan dan Transparansi Keuangan TPQ Al-Hidayah belum bisa membuat laporan keuangan yang transparan untuk dilaporkan kepada wali Santri.

Faktor Penting Dalam Implementasi Pengelolaan Dana Infaq TPQ Al-Hidayah Probolinggo

Implementasi pengelolaan dana infaq pada TPQ Al-Hidayah dipengaruhi oleh berbagai faktor penting yang saling terkait. *Faktor pertama* adalah aspek kepercayaan masyarakat yang masih kurang terhadap pengelola lembaga. Kepercayaan ini diperoleh melalui transparansi pengelolaan keuangan, misalnya dengan menyusun laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk publik. Misalnya, ketika lembaga menyampaikan laporan keuangan yang jelas, rinci dan mudah untuk diakses oleh siapa saja, masyarakat akan merasa lebih yakin untuk memberikan infaq karena merasa tidak ada yang disembunyikan. Dengan begitu, masyarakat akan percaya dan memiliki keyakinan bahwa mereka sedang berkontribusi untuk kebaikan yang lebih besar. Selama ini masyarakat hanya mengandalkan sosok figur pemimpin yayasan saja.

Faktor kedua yang berperan penting adalah sistem pencatatan keuangan. Di TPQ Al-Hidayah, salah satu kelemahan yang teridentifikasi adalah belum adanya standar pencatatan keuangan yang terintegrasi. Sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan cenderung kurang efektif dalam mengelola arus masuk dan keluar dana secara akurat. Oleh karena itu, implementasi teknologi keuangan seperti *software* akuntansi sederhana dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akurasi dan

efisiensi pengelolaan keuangan. Dengan alat ini, TPQ Al-Hidayah bisa mencatat dengan mudah setiap transaksi dengan lebih cepat, akurat dan mudah untuk diawasi. Ketiga, keterlibatan pengelola yang belum begitu kompeten menjadi aspek fundamental. Para pengelola TPQ Al-Hidayah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan modern. Akibatnya, dana infaq yang diterima belum dikelola secara optimal untuk mendukung kebutuhan TPQ. Kurangnya pelatihan khusus mengenai manajemen keuangan berbasis prinsip syariah membuat pengelolaan kurang berkembang.

Keempat, partisipasi aktif masyarakat juga menjadi faktor kunci. Infaq atau sumbangan dari Masyarakat terbilang cukup besar mengingat nominal infaq atau sumbangan per bulan lebih dari 50% sehingga membantu operasional TPQ Al-Hidayah cukup terpenuhi. *Kelima*, alokasi dana yang tepat sasaran memainkan peranan penting dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana infaq. Penelitian ini mengungkap bahwa dana sering kali tidak sepenuhnya dialokasikan untuk program-program prioritas seperti pembelian alat pembelajaran atau perbaikan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan anggaran yang lebih terstruktur agar setiap pengeluaran dapat memberikan dampak maksimal,

Keenam, evaluasi berkala terhadap penggunaan dana masih belum dilakukan atau dilakukan sebatas evaluasi standar. *Ketujuh*, regulasi internal yang kurang jelas mengenai pengelolaan dana menjadi kurang efektif pengelolaannya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kurangnya manajemen regulasi sehingga pengelolaan dana menjadi kurang berkembang. Panduan tertulis yang menjadi acuan bagi pengelolaan dana hanya dirumuskan oleh Yayasan dan belum berbentuk aturan tertulis. Hal ini menyebabkan pengelolaan dana sulit untuk berimprovisasi.

Kedelapan, adaptasi terhadap teknologi digital juga menjadi elemen penting. TPQ Al-Hidayah masih belum memanfaatkan platform digital untuk mempermudah proses donasi dan pelaporan keuangan. Hal ini menjadikan kurangnya daya dalam meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat dikarenakan peningkatan yang signifikan baru terlihat sejak 2024. Tentunya TPQ al-Hidayah masih perlu meningkatkan adaptasi digital agar membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan profesional, sehingga tingkat kepercayaan masyarakat juga akan meningkat ke depannya.

Terakhir, faktor inovasi dalam pengelolaan dana menjadi elemen yang membedakan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa TPQ Al-Hidayah memiliki potensi untuk mengembangkan program-program kreatif seperti *crowdfunding* berbasis komunitas. Pendekatan ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan penghimpunan dana sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung lembaga keagamaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, diharapkan TPQ Al-Hidayah dapat mengimplementasikan pengelolaan dana infaq secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil simpulan bahwasanya implementasi pengelolaan dana infaq di TPQ al-Hidayah sebagai berikut:

1. Implementasi pengelolaan dana di TPQ Al-Hidayah terbilang cukup dalam menjalankan operasional TPQ karena cukup terbantu dari dana infaq atau sumbangan masyarakat namun cukup sulit untuk pengembangan TPQ.
2. Faktor-faktor penting dalam implementasi pengelolaan dana infaq di TPQ Al-Hidayah, yaitu aspek kepercayaan masyarakat yang masih kurang terhadap pengelola lembaga, belum adanya standar pencatatan keuangan yang terintegrasi, keterlibatan pengelola yang belum begitu kompeten, Infaq atau sumbangan dari masyarakat terbilang cukup besar, alokasi dana belum tepat sasaran, evaluasi berkala masih belum dilakukan, regulasi internal yang kurang jelas mengenai pengelolaan dana, kurangnya adaptasi teknologi digital, kurangnya inovasi dalam pengelolaan membuat pengelolaan dana belum akuntabel dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v15i1.1072>
- Habib, A. A. (2016). the Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based Sfias 109. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6725>
- Hamonangan, H. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Panyabungan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3).
- Hatta Abdul Malik. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ALhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404.
- Informatika, S., & Polinema, A. (2020). Pengembangan Aplikasi Dan Peramalan Infaq Sadaqah Menggunakan Metode Double Exponential Smoothing. *Siap*.
- Lailatul Azizah. (2023). Penerapan Prinsip Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Infaq (di Tpq Al-Khuriyah Bangil -Pasuruan). *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 8(2). <https://doi.org/10.29080/jai.v8i2.1073>
- Mashadi, A. I. (2020). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Dana Infaq Produktif Berbasis Kewirausahaan Pesantren Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet. *FADZAT Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.58787/fdzt.v1i1.19>

- Mufarricha Rizqiyatu. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Tpq Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang. *Endocrine*, 9(May).
- Muna, N. EL, Wafiyul Ahdi, H. M., & Abdul Wahab Hasbullah, U. K. (2022). Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Nurhayati, Anjarwani, S. E., & Zubaidi, A. (2022). Sistem Informasi Keuangan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Huda KR. Tapen Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi*, 4(1).
- Nurhayati, & Harianto, A. (2022). Meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfaq. *Jurnal Pendais*, 4(1).
- Nurochmah, A. D., Nabila, G., & Ritonga, M. (2022). Peran Tpq dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur ' an pada Anak Di TPQ Ar-Rahmah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1841–1848.
- Pranoto, G. A., & Rini, A. S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Manajemen Tpq Al-Muttaqin Pringsewu Selatan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Wahyuni, I. W. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri Tpq Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas*, 1(1), 51–61. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2256](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2256)
- Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>